

STUDI KASUS EFISIENSI ANGGARAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN PERKULIAHAN DI JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Muhammad Arif Desfian¹, Farrel Maulana², Shahibul Azmi Zulfikar³, Gina Sakinah⁴

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: rizkyakkbaar@gmail.com, farrel.maryono@gmail.com, shohibulazmi2020@gmail.com, ginasakinah1004@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze budget efficiency and its impact on the sustainability of lectures at the Sharia Accounting Department of UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Budget management efficiency is a key factor in maintaining the quality and continuity of higher education processes, especially amid limited funding sources. This study employs a qualitative approach using a case study method, involving interviews, documentation, and observations of the department's budget management. The research findings indicate that an effective funding structure significantly contributes to supporting academic activities; however, budget flexibility is often constrained by internal university regulations. Additionally, operational funding constraints and reduced government funding allocations pose major challenges in meeting educational needs and developing infrastructure. To address these issues, budget efficiency strategies are needed, including optimizing fund usage, diversifying funding sources, and enhancing transparency and accountability in financial management. These efforts have proven effective in reducing reliance on central funding and increasing stakeholder trust in the institution. In conclusion, budget efficiency plays an important role in ensuring the continuity of lectures and maintaining the quality of education at the Sharia Accounting Department of UIN Sunan Gunung Djati Bandung. This research recommendation emphasizes the need for innovation in budget management strategies and the strengthening of transparent and accountable financial governance to support the sustainability of sharia-based higher education.

Keywords: budget efficiency, sustainability of lectures, sharia accounting, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, financial management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi anggaran dan dampaknya terhadap keberlangsungan perkuliahan di Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Efisiensi pengelolaan dana menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas dan kesinambungan proses pendidikan tinggi, khususnya di tengah keterbatasan sumber pendanaan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap pengelolaan anggaran jurusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pendanaan yang efektif memberikan kontribusi signifikan dalam

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no

886 Doi : prefix doi :

10.8734/musyitari.v1i2.35

9 Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed

under a [creative](#)

[commons attribution-](#)

[noncommercial](#)

[4.0 international license](#)

mendukung kegiatan akademik, namun fleksibilitas penggunaan anggaran sering kali terbatas oleh regulasi internal universitas. Selain itu, keterbatasan dana operasional dan penurunan alokasi dana pemerintah menjadi tantangan utama dalam pemenuhan kebutuhan perkuliahan dan pengembangan infrastruktur. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi efisiensi anggaran yang mencakup optimalisasi penggunaan dana, diversifikasi sumber pendanaan, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Upaya-upaya ini terbukti dapat mengurangi ketergantungan pada dana pusat dan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap institusi. Kesimpulannya, efisiensi anggaran berperan penting dalam memastikan keberlangsungan perkuliahan dan menjaga mutu pendidikan di Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Rekomendasi penelitian ini menekankan perlunya inovasi dalam strategi pengelolaan anggaran serta penguatan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel demi mendukung keberlanjutan pendidikan tinggi berbasis syariah.

Kata Kunci : *efisiensi anggaran, keberlangsungan perkuliahan, akuntansi syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pengelolaan keuangan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Salah satu tantangan utama yang dihadapi perguruan tinggi, khususnya pada jurusan-jurusan berbasis syariah, adalah keterbatasan anggaran yang dapat memengaruhi kelangsungan proses perkuliahan. Efisiensi dalam pengelolaan anggaran menjadi faktor krusial untuk memastikan seluruh aktivitas akademik dapat berjalan dengan optimal, meskipun dana yang tersedia terbatas. Jurusan Akuntansi Syariah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu unit pendidikan yang terus berupaya menjaga kualitas pembelajaran di tengah dinamika pengelolaan keuangan yang kompleks.

Pengelolaan anggaran yang efisien tidak hanya berdampak pada keberlangsungan perkuliahan, tetapi juga memengaruhi pengembangan kurikulum, peningkatan fasilitas, serta kesejahteraan tenaga pendidik dan mahasiswa. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji bagaimana strategi efisiensi anggaran diterapkan dan sejauh mana kontribusinya terhadap kelangsungan perkuliahan di Jurusan Akuntansi Syariah. Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pengelolaan anggaran, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diimplementasikan untuk mendukung keberlanjutan pendidikan tinggi berbasis syariah di Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efisiensi anggaran sangat berperan dalam menjaga stabilitas operasional dan mutu pendidikan di lingkungan perguruan tinggi (Siregar, 2021; Maulana & Hidayat, 2023). Selain itu, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi salah satu indikator utama keberhasilan institusi pendidikan dalam menghadapi keterbatasan dana (Rahman, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini akan mengulas secara mendalam praktik efisiensi anggaran di Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, serta implikasinya terhadap keberlangsungan perkuliahan dan upaya peningkatan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji efisiensi anggaran dan dampaknya terhadap keberlangsungan perkuliahan di Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pengelolaan anggaran dalam konteks nyata dan kompleks, serta mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi keberlangsungan proses pendidikan di jurusan tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi, yaitu wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait seperti mahasiswa semester awal (2) sampai mahasiswa semester akhir (8), dan observasi langsung terhadap aktivitas pengelolaan anggaran dan pelaksanaan perkuliahan. Pendekatan ini bertujuan untuk menangkap makna tersurat maupun tersirat dari fenomena yang diteliti, sehingga hasil analisis dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efisiensi anggaran dan implikasinya terhadap keberlangsungan perkuliahan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi sumber untuk memastikan validitas data, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Proses analisis meliputi pengelompokan kategori tematik, identifikasi pola-pola penting, serta interpretasi makna yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi yang ada, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam dan rekomendasi strategis terkait pengelolaan anggaran di Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam membuat penelitian ini, kami telah membuat wawancara dengan 9 item pertanyaan, terdapat 6 responden dari latar belakang semester yang berbeda. Pembahasan dibagi bagi per item. Berikut hasil dari pembahasannya.

1. Pengaruh efisiensi anggaran pemerintah terhadap kelancaran proses perkuliahan Sebagai mahasiswa, bagaimana Anda merasakan pengaruh efisiensi anggaran pemerintah terhadap kelancaran proses perkuliahan?

Berdasarkan hasil dari wawancara, responden mengaku bahwa implementasi efisiensi anggaran pemerintah memengaruhi kenyamanan dan optimalitas proses perkuliahan di lingkungan program studi Akuntansi Syariah. Menurut Responden mahasiswa semester 4, mengemukakan bahwa pembatasan penggunaan fasilitas pendukung seperti pendingin ruangan dan listrik mengakibatkan penurunan kenyamanan belajar yang berdampak pada efektivitas proses perkuliahan. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran terkait keterbatasan fungsi ruang kelas yang seharusnya mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran.

Responden semester 8 menyoroti adanya kontradiksi antara ketersediaan fasilitas dan pembatasan penggunaannya secara ketat, sehingga meskipun fasilitas seperti AC dan listrik tersedia, pembatasan tersebut justru mengganggu kelancaran perkuliahan terutama dalam situasi suhu ruang yang tidak mendukung. Sementara itu, responden yang berstatus sebagai mahasiswa semester 6 mengindikasikan bahwa perbedaan konteks institusional misalnya antara UIN dan universitas negeri yang tidak dibawah kementerian agama, menunjukkan variasi penerimaan kebijakan efisiensi, terutama terkait dengan dukungan berupa beasiswa dan bantuan pemerintah, yang menciptakan pengalaman belajar yang tidak seragam.

Lebih lanjut, responden semester 2 dan responden semester 6 menambahkan bahwa pembatasan pada penggunaan fasilitas seperti lampu, AC, dan lift menimbulkan ketidaknyamanan dalam mendukung proses belajar mengajar, terutama di kondisi lingkungan kampus yang panas. Temuan tersebut menegaskan pentingnya keseimbangan antara efisiensi anggaran dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk memastikan mutu sistem pembelajaran

tetap optimal. Oleh karena itu, kebijakan efisiensi anggaran sebaiknya diimplementasikan dengan mempertimbangkan keberagaman konteks dan kebutuhan setiap institusi agar tidak mengorbankan kualitas proses akademik.

2. Apakah menurut Anda penggunaan anggaran yang efisien berdampak pada kualitas fasilitas dan sarana pembelajaran di jurusan ini? Bisa jelaskan?

Berdasarkan tanggapan dari para responden, penggunaan anggaran yang efisien memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas fasilitas dan sarana pembelajaran di jurusan tersebut. Sebagian besar responden menyatakan bahwa efisiensi anggaran cenderung menyebabkan penurunan kualitas fasilitas, seperti kurangnya perawatan alat pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung seperti pendingin ruangan dan proyektor, serta pembatasan penggunaan listrik yang mengganggu aktivitas kelas, terutama pada sore hari. Kondisi ini berdampak negatif pada kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar, sehingga mahasiswa sulit untuk fokus dan memperoleh materi secara maksimal.

Namun, terdapat juga pandangan bahwa pengelolaan anggaran yang efisien seharusnya dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur pendidikan, seperti renovasi ruang kelas, pengadaan laboratorium komputer, dan pengayaan perpustakaan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kualitas mahasiswa. Responden menekankan pentingnya alokasi dana yang tepat sasaran agar tidak terbuang untuk hal-hal yang kurang relevan dengan kebutuhan akademik.

Secara keseluruhan, efisiensi anggaran memang berperan penting, tetapi jika tidak diimbangi dengan strategi pengelolaan yang tepat, dapat mengakibatkan keterbatasan fasilitas yang berpengaruh pada keberhasilan proses perkuliahan dan kualitas lulusan. Oleh karena itu, pengelolaan dana yang transparan dan fokus pada kebutuhan utama pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung keberlangsungan dan mutu pembelajaran di Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

3. Bagaimana efisiensi anggaran memengaruhi ketersediaan bahan ajar, seperti buku, modul, atau akses digital yang Anda gunakan?

Berdasarkan tanggapan responden, efisiensi anggaran memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap ketersediaan bahan ajar, terutama berupa buku fisik dan modul cetak. Responden semester 4 menyatakan adanya penurunan ketersediaan buku, sedangkan responden yang berstatus semester 4 juga menyoroti pergeseran format bahan ajar yang seharusnya diberikan dalam bentuk fisik menjadi file PDF yang disebarluaskan melalui WhatsApp. Pergeseran ini mencerminkan adanya penyesuaian kebijakan akibat pemotongan biaya pencetakan, yang pada akhirnya mengurangi ketersediaan buku dalam bentuk konvensional.

Selain itu, transformasi bahan ajar ke format digital juga menghadirkan sejumlah kendala teknis yang memengaruhi kualitas proses belajar. Responden yang berstatus mahasiswa semester 8, mengungkapkan banyak modul belum diperbarui dan akses terhadap jurnal ilmiah atau e-book berbayar sangat terbatas sehingga mahasiswa harus mencari sumber mandiri. Jawaban serupa diungkapkan juga oleh responden mahasiswa semester 2, yang mencatat ketergantungan pada akses digital, di mana gangguan seperti server down mengindikasikan terbatasnya penganggaran untuk infrastruktur digital yang seharusnya mendukung jumlah mahasiswa yang besar.

Lebih lanjut, responden yang berstatus mahasiswa semester 2 dan 6 menekankan bahwa perubahan format bahan ajar, seperti pengalihan buku panduan praktikum dari fisik ke digital dan penggunaan TV sebagai media penyampaian informasi, menimbulkan dampak negatif terhadap minat dan fokus belajar mahasiswa. Sementara sebelumnya materi pembelajaran fisik mampu menarik perhatian dan memfasilitasi konsentrasi, saat ini fleksibilitas dalam mengakses

file digital seringkali berujung pada kurangnya keterlibatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa, walaupun penggunaan digital merupakan upaya efisiensi anggaran, penerapannya perlu mempertimbangkan kesiapan infrastruktur dan kebiasaan pengguna agar tidak mengurangi efektivitas penyampaian materi pembelajaran.

4. Apakah Anda pernah merasakan adanya keterbatasan dalam proses perkuliahan yang mungkin disebabkan oleh pengelolaan anggaran? Contohnya seperti apa?

Dari jawaban para responden, sebagian besar mengakui adanya keterbatasan dalam proses perkuliahan yang disebabkan oleh pengelolaan anggaran. Contoh yang sering muncul adalah pembatasan kegiatan praktikum yang hanya bisa dilakukan secara simulasi tanpa praktik langsung di lapangan akibat keterbatasan dana. Selain itu, pengurangan jam kuliah kerap terjadi karena pembatasan penggunaan listrik dan ruang kelas, yang juga berdampak pada pengurangan biaya operasional. Beberapa responden juga menyebutkan keterbatasan akses terhadap fasilitas digital seperti TV kelas yang menghambat optimalisasi pembelajaran mahasiswa.

Selain itu, pengurangan alokasi waktu untuk program pembelajaran tambahan, seperti di language center, turut mengurangi efektivitas penyerapan materi oleh mahasiswa. Pembatasan penggunaan fasilitas pendukung seperti pendingin ruangan (AC) juga menjadi kendala, di mana beberapa kelas terpaksa mematikan AC untuk menghemat biaya. Ada pula kendala administratif, seperti kebijakan absensi UTS yang hanya dibuatkan jika dosen mengajukan permintaan, dengan alasan tidak semua dosen membutuhkannya.

Namun, ada juga responden yang tidak merasakan keterbatasan tersebut secara langsung. Secara keseluruhan, jawaban ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran yang terbatas memberikan dampak nyata terhadap berbagai aspek proses perkuliahan, mulai dari fasilitas pendukung hingga fleksibilitas pelaksanaan kegiatan akademik. Hal ini menegaskan perlunya pengelolaan anggaran yang lebih optimal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

5. Menurut Anda, apakah efisiensi anggaran turut mempengaruhi kualitas dosen atau tenaga pengajar di jurusan ini? Mengapa?

Adapun responden semester 2 juga menegaskan bahwa adanya efisiensi anggaran berpengaruh terhadap gaji dan fasilitas yang diterima dosen, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan motivasi dalam berkarya. Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi pentingnya penyusunan kebijakan efisiensi anggaran yang tidak hanya menekan biaya, tetapi juga memastikan bahwa mekanisme insentif, pelatihan, dan pemeliharaan fasilitas pendukung pengajaran tetap optimal. Berdasarkan tanggapan responden dari program studi Akuntansi Syariah, terdapat perbedaan persepsi terkait dampak efisiensi anggaran terhadap kinerja dosen. Responden berstatus mahasiswa semester 4 menunjukkan sikap yang relatif netral atau tidak memiliki bukti konkrit untuk menilai pengaruh efisiensi tersebut terhadap proses pengajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa, bagi sebagian mahasiswa yang masih berada pada tahap awal studi, pengamatan terhadap kualitas pengajaran dosen belum cukup matang untuk memastikan adanya dampak signifikan dari kebijakan efisiensi anggaran.

Sementara itu, mahasiswa pada semester yang lebih tinggi, terutama pada responden mahasiswa semester 6 dan semester 8, menyampaikan kekhawatiran bahwa efisiensi anggaran yang diterapkan secara ketat dapat mengakibatkan berkurangnya pelatihan, insentif, dan fasilitas pendukung yang seharusnya diterima oleh dosen. Mereka mengemukakan bahwa penurunan gaji, minimnya dukungan untuk pengembangan profesional, serta keterbatasan fasilitas seperti media penyampaian materi (misalnya TV kelas) berpotensi menurunkan

motivasi dan kualitas pengajaran, sehingga berdampak langsung pada relevansi dan penyampaian materi kuliah.

mal guna menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam program studi Akuntansi Syariah.

6. Bagaimana pengaruh efisiensi anggaran terhadap penyelenggaraan seminar, workshop, atau kegiatan akademik lainnya yang Anda ikuti?

Berdasarkan tanggapan para responden, pengaruh efisiensi anggaran terhadap pelaksanaan seminar, workshop, dan kegiatan akademik lainnya menunjukkan variasi persepsi. Sebagian responden menyatakan bahwa kegiatan akademik semakin jarang diadakan dan jika ada, skalanya sangat terbatas. Banyak acara yang terpaksa dibatalkan karena keterbatasan dana, atau digantikan dengan format daring yang dianggap kurang interaktif akibat keterbatasan platform teknologi.

Namun, ada juga yang menilai bahwa efisiensi anggaran tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penyelenggaraan kegiatan tersebut. Beberapa responden menyebutkan bahwa sebelum penerapan efisiensi anggaran pun, banyak seminar dan workshop sudah sering dilakukan secara daring (webinar), sehingga perubahan tidak terlalu terasa. Ada pula yang kurang mengetahui dampak efisiensi anggaran terhadap kegiatan akademik.

Selain itu, efisiensi anggaran juga berdampak pada hilangnya kegiatan praktikum pajak yang sebelumnya diselenggarakan oleh jurusan, sehingga mengurangi pengalaman praktis mahasiswa. Beberapa responden menambahkan bahwa pengurangan anggaran membuat kegiatan seperti seminar yang biasanya berlangsung seharian hanya menyediakan fasilitas minimal, seperti snack saja, tanpa dukungan lain yang lebih memadai.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbedaan pandangan, efisiensi anggaran cenderung membatasi ruang lingkup dan kualitas kegiatan akademik yang diselenggarakan, sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam pengelolaan dana agar kegiatan tersebut tetap berjalan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa.

7. Apakah anda merasa bahwa efisiensi anggaran oleh pemerintah dikelola dengan baik sehingga perkuliahan dapat berjalan dengan nyaman dan lancar? jika tidak, apa yang perlu diperbaiki?

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat perbedaan pandangan terkait arah dan implementasi efisiensi anggaran dalam konteks pengelolaan kebijakan pemerintah. Responden mahasiswa semester 4 menyoroti bahwa efisiensi anggaran sebaiknya dimulai dari pengurangan jumlah pejabat yang secara implisit menunjukkan bahwa penghematan seharusnya diarahkan pada pos-pos yang dianggap kurang esensial, seperti jumlah menteri dan staf khusus. Dalam pandangan yang lain, responden mahasiswa semester 4 juga menegaskan bahwa kesalahan terletak pada penempatan sektor pendidikan sebagai objek efisiensi, padahal sektor pendidikan merupakan kunci peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan yang seharusnya dihemat adalah fasilitas mewah yang digunakan oleh pejabat negara.

Responden dari semester yang lebih tinggi, yakni mahasiswa semester 8, menyatakan bahwa penerapan kebijakan efisiensi cenderung mengarah pada pemangkasan alih-alih pengelolaan yang selektif. Mereka mengusulkan agar anggaran benar-benar diarahkan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan menjamin kualitas pembelajaran. Sebaliknya, responden mahasiswa semester 6 dan semester 2 memberikan penilaian yang beragam, ada yang menganggap kebijakan efisiensi berjalan dengan baik, namun ada pula yang menilai bahwa masih terdapat konsentrasi anggaran di satu pihak serta pemilihan pos-pos efisiensi yang kurang tepat. Hal ini menandakan adanya persepsi inkoheren antara berbagai generasi mahasiswa terkait efektivitas kebijakan efisiensi yang diterapkan.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pelaksanaan efisiensi anggaran sangat bergantung pada selektivitas dan keseimbangan antara penghematan biaya dengan keberlangsungan dan peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan tersebut harus dirumuskan dengan mempertimbangkan kebutuhan mendasar sektor pendidikan dan kualitas SDM, serta diperbaiki melalui perencanaan anggaran yang komprehensif sehingga tidak terjadi pemangkasan yang merugikan proses pembelajaran yang optimal. Evaluasi yang mendalam dan partisipatif antar pemangku kepentingan diharapkan dapat menghasilkan kebijakan efisiensi yang lebih tepat sasaran.

8. Bagaimana transparansi antara pihak jurusan dengan mahasiswa terkait penggunaan anggaran untuk kegiatan akademik?

Berdasarkan tanggapan responden, persepsi mengenai transparansi penggunaan anggaran untuk kegiatan akademik antara pihak jurusan dan mahasiswa masih sangat rendah. Mayoritas responden mengindikasikan adanya kekurangan informasi yang jelas mengenai alokasi dan penggunaan dana.

Beberapa poin utama yang terungkap adalah:

- **Minimnya Informasi:** Sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui secara pasti ke mana alokasi dana untuk kegiatan akademik, yang menyebabkan spekulasi negatif dan ketidakpuasan. Hal ini juga menimbulkan persepsi bahwa kegiatan penting tidak diutamakan.
- **Informasi Terbatas:** Jika ada informasi, seringkali hanya disampaikan kepada perwakilan mahasiswa tertentu, seperti ketua kelas (kosma), dan tidak disebarluaskan kepada seluruh mahasiswa.
- **Ketidajelasan/Ketidaktahuan:** Beberapa responden secara eksplisit menyatakan kurangnya pengetahuan atau merasa bahwa masalah transparansi ini masih "abu-abu" dan merupakan topik yang sensitif, mengindikasikan kurangnya keterbukaan.
- **Persepsi Terkait UKT:** Salah satu responden mengaitkan transparansi universitas dengan program penyesuaian Uang Kuliah Tunggal (UKT), meskipun ini mungkin lebih pada transparansi di tingkat universitas secara umum daripada spesifik pada anggaran kegiatan akademik jurusan.

Secara keseluruhan, respon-respon ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan peningkatan transparansi dalam pengelolaan anggaran untuk kegiatan akademik di Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Keterbukaan informasi dapat mengurangi spekulasi, meningkatkan kepercayaan mahasiswa, dan memastikan bahwa dana dialokasikan sesuai dengan prioritas dan kebutuhan akademik.

9. Apa harapan Anda terkait pengelolaan anggaran jurusan agar proses perkuliahan di Akuntansi Syariah bisa semakin optimal dan mendukung pembelajaran Anda?

Berdasarkan tanggapan responden, harapan terkait pengelolaan anggaran jurusan Akuntansi Syariah diarahkan untuk menjaga ketersediaan fasilitas dan bahan ajar yang optimal. Responden mahasiswa semester 4 menginginkan agar fasilitas dan bahan ajar baik dalam bentuk buku maupun akses digital tidak terdampak oleh kebijakan efisiensi anggaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Selain itu, pemanfaatan anggaran untuk menyediakan software premium seperti Turnitin dan SPSS juga dianggap sangat penting untuk mendukung kualitas pembelajaran yang relevan dengan perkembangan di bidang akuntansi syariah.

Selanjutnya, responden mahasiswa semester 8 menekankan bahwa pengelolaan anggaran sebaiknya tidak hanya fokus pada efisiensi, tetapi juga pada efektivitas. Mereka mengharapkan pemenuhan kebutuhan dasar seperti listrik, ruang belajar, dan akses pembelajaran digital yang berkualitas, serta transparansi anggaran yang memungkinkan pelibatan aktif mahasiswa dalam

proses perencanaan. Upaya ini diharapkan dapat menjamin bahwa alokasi dana tidak mengorbankan kualitas pendidikan dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan lapangan.

Selain itu, terdapat harapan agar pengelolaan anggaran juga mengakomodasi potensi dan bakat mahasiswa. Responden mahasiswa semester 6 dan semester 2 mengusulkan agar alokasi anggaran dilakukan secara adil dan tepat sasaran, dengan tidak hanya memprioritaskan satu pihak saja, melainkan mengoptimalkan penyediaan fasilitas, materi perkuliahan, dan kegiatan pendukung pembelajaran yang relevan. Hal ini diyakini mampu mendorong lingkungan akademik yang kondusif dan mendukung perkembangan konstelasi kompetensi mahasiswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa dari berbagai semester di Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dapat disimpulkan bahwa efisiensi anggaran pemerintah memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan dan kualitas proses perkuliahan. Implementasi kebijakan efisiensi anggaran terbukti menimbulkan berbagai keterbatasan operasional, mulai dari pembatasan penggunaan fasilitas pendukung seperti pendingin ruangan dan listrik yang menurunkan kenyamanan belajar, transformasi bahan ajar dari format fisik ke digital yang mengurangi efektivitas pembelajaran, hingga pengurangan frekuensi dan kualitas kegiatan akademik seperti seminar dan praktikum.

Meskipun upaya efisiensi bertujuan mengoptimalkan penggunaan dana, temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapannya yang kurang selektif justru berpotensi mengorbankan kualitas pendidikan, terutama dalam hal penyediaan infrastruktur pembelajaran yang memadai dan aksesibilitas terhadap sumber belajar berkualitas. Rendahnya transparansi pengelolaan anggaran antara pihak jurusan dan mahasiswa turut memperburuk persepsi terhadap efektivitas kebijakan ini, sehingga diperlukan strategi pengelolaan anggaran yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan keseimbangan antara efisiensi biaya dan kebutuhan fundamental proses pembelajaran untuk memastikan keberlanjutan pendidikan tinggi berbasis syariah yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., Yuniarsih, Y., Depeda, A. P., Tambunan, E. C., & Rosa, T. (2022). Penggunaan Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Dalam Perusahaan. *Joel: Journal Of Educational And Language Research*, 1(8), 1083-1096.
- Arifin, J. (2007). PENGARUH KARAKTERISTIK GAYA PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP EFISIENSI BIAYA. In *Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen* (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/10.20885/JS.V9I1.228>
- Arizona, A. N. D., & Juliana, J. (2022). Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Studi Kasus Lldikti Wilayah I Sumut. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 190-198.
- Daud, N., & Mus, C. P. (2022). Evaluasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd)(Studi Kasus Kualitas Belanja Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Pulau Taliabu). *Poros Ekonomi*, 1(1).
- Firdausi, Z. N. (2022). Perencanaan Dan Realisasi Anggaran Fakultas Seni Pertunjukan Isi Surakarta. *Hijri*, 11(1), 51-60.
- Hidayat, A., Rismawati, R., & Romdoniyah, F, F,. (2025). Efisiensi Biaya Dalam Pendidikan Tinggi Untuk Menjaga Kualitas di Tengah Keterbatasan Anggaran. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 135-149.
- Meiriki, A., Musharianto, A., & Ns, N. L. (2020). Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah. *Musamus Journal Of Public Administration*, 3(1), 10-19

- Murdani, M., & Suherlan, A. (2014). ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENYERAPAN ANGGARAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN DALAM APBD KABUPATEN ACEH BESAR PADA PERIODE 2008-2012. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/10.15408/sigf.v3i2.2057>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325-1337.
- Prasetyo, W. H., & Nugrahen, A. P. (2020). Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dalam Rangka Mengukur Efektivitas Dan Efisiensi Penyerapan Anggaran Belanja Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Magelang Periode 2015-2019. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1), 1-10
- Rahayu, S. P. (2020). Pengaruh Perencanaan Anggaran Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Tahun 2019 (Studi Kasus: Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman). *Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi*
- Rahmayanti, A. (2019). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Publik Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset (Bpka) Kota Bandung (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung).
- Ramdhani, D., & Anisa, I. Z. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(1)
- Sa'baini, S., & Amsari, S. (2023). Implementasi Sistem Pengelolaan Manajemen Keuangan pada Tadika Tinta Khalifah Al Fikh Orchard Penang Malaysia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(3).
- Wahyuningsih, Y. E. (2022). Efektivitas Penyerapan Anggaran Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 350-359.